



Implementasi Model Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SD

Aas Handayani¹, ©Andi Faadhilah Pawellangi², St. Nur Humairah³

¹*Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*

³*Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*

E-mail:faadhilapawellangi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing the cooperative learning model of Teams Games Tournament (TGT) on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Inpres Mariso 3. The study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which is carried out in three cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study are one class with 25 students. Data collection is conducted through learning outcome tests, observations, and student questionnaires. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results of the study show a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of the TGT model. The average test scores of the students gradually increased from the first cycle to the third cycle. Additionally, students showed more active engagement and participation during the learning process. The student questionnaires revealed that the majority of students felt more motivated and interested in learning mathematics using the TGT model. In conclusion, the implementation of the TGT cooperative learning model is effective in improving students' learning outcomes and motivation in mathematics. This study recommends the wider use of the TGT model in elementary schools to create a more interactive and enjoyable learning environment.

Keywords: Cooperative Model, TGT, Learning Outcomes, Classroom Action Research (CAR).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SD Inpres Mariso 3. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah satu kelas dengan 25 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan model TGT. Rata-rata skor tes peserta didik meningkat secara bertahap dari siklus pertama ke siklus ketiga. Selain itu, peserta didik menunjukkan keterlibatan dan partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Angket peserta didik mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik merasa lebih termotivasi dan lebih tertarik belajar matematika dengan menggunakan model TGT. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model TGT secara lebih luas di sekolah dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Model Kooperatif, TGT, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2012), pembelajaran kooperatif, seperti Team-Games-Tournament (TGT), menggabungkan kompetisi sehat dengan interaksi aktif dalam kelompok. Capinding (2021) menunjukkan bahwa strategi TGT secara signifikan meningkatkan prestasi matematika dan motivasi siswa untuk belajar,



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3217>

sementara Trianto (2007) menambahkan bahwa TGT sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep, seperti Matematika.

Menurut Vaughan (2014) serta Johnson & Johnson (2014), pembelajaran dengan model Team-Games-Tournament (TGT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa TGT tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk memperbaiki pemahaman akademik, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam memperkaya pengalaman sosial siswa melalui kerja sama dan interaksi yang aktif. Meskipun demikian, penelitian yang ada sejauh ini sebagian besar terfokus pada penerapan model ini di tingkat sekolah menengah, sementara kajian yang mengkaji efektivitas TGT pada tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Lebih lanjut, Hattie (2009) mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya peserta didik, yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan kondisi sosial yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun TGT terbukti efektif di berbagai konteks, penerapannya dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya di bawah Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa, masih memerlukan kajian lebih lanjut, mengingat bahwa penelitian yang fokus pada penerapan TGT dalam konteks ini masih sangat minim.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka di SD Inpres Mariso 3, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik kelas 5. Berdasarkan observasi awal, banyak peserta didik yang kesulitan memahami konsep dasar matematika, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi dan minimnya interaksi aktif di kelas. Kurangnya keterlibatan siswa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya capaian pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model TGT diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memadukan kerjasama tim dan kompetisi yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SD Inpres Mariso 3.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika, motivasi, dan keterlibatan siswa kelas 5 SD Inpres Mariso 3. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan memberikan wawasan baru tentang efektivitas TGT dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan karakter.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian/Desain

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2020). Model PTK ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung melalui siklus-siklus tindakan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui refleksi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Games-Tournament* (TGT).

2.2 Subjek/Populasi dan Sample

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD Inpres Mariso 3, dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Kelas ini terdiri dari peserta didik yang homogen dari segi usia (10-11 tahun) dan latar belakang sosial ekonomi. Penelitian dilakukan



dalam konteks satu kelas, sesuai dengan pendekatan PTK yang memfokuskan pada perbaikan dalam ruang kelas spesifik (Hastuti, 2021).

2.3 Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- Tes hasil belajar: Tes ini digunakan untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam memahami materi Matematika yang diajarkan. Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.
- Lembar observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas dan interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya saat bekerja dalam kelompok dan berpartisipasi dalam turnamen.
- Angket respon peserta didik: Angket digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran TGT. Ini memberikan wawasan mengenai bagaimana model tersebut mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik (Claudia,a., 2024).

2.4 Prosedur/Pengumpulan data

Prosedur penelitian ini mengikuti empat langkah utama dalam PTK:

- Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar yang sesuai dengan model TGT, menyiapkan instrumen penelitian, dan merencanakan aktivitas pembelajaran untuk setiap siklus.
- Tindakan: Tindakan pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berpartisipasi dalam permainan dan turnamen Matematika.
- Observasi: Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, dengan fokus pada interaksi kelompok dan keaktifan peserta didik selama turnamen. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi digunakan untuk refleksi siklus berikutnya.
- Refleksi: Hasil dari setiap siklus dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya (Kemmis & McTaggart, 2014).

2.5 Analisis data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan: analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

- Analisis Kuantitatif: Data hasil belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif komparatif. Skor tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai, median, dan persentase kelulusan digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi di setiap siklus. Data ini juga diolah menggunakan software statistik untuk menentukan signifikansi peningkatan.
- Analisis Kualitatif: Data dari lembar observasi dan angket respon peserta didik dianalisis secara kualitatif. Hasil observasi digunakan untuk menggambarkan dinamika interaksi dalam kelompok dan tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Angket respon peserta didik dianalisis untuk menilai persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan, termasuk motivasi dan kepuasan belajar. Temuan dari analisis kualitatif ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengalaman peserta didik dan efektivitas pembelajaran.

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SD Inpres Mariso 3 setelah penerapan model kooperatif tipe TGT. Rata-rata skor



tes sebelum penerapan model berada pada angka 58,0, sementara setelah siklus ketiga, rata-rata skor meningkat menjadi 75,6. Peningkatan ini menggambarkan kemajuan yang jelas dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini menggambarkan kemajuan yang jelas dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yang sejalan dengan temuan dari Hamalik (2004) yang menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam pada siswa.

Selain peningkatan skor, observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan. Aktivitas diskusi dalam kelompok menjadi lebih aktif, dan peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat serta bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berhasil menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan interaksi di antara peserta didik, yang didukung oleh penelitian Rusman (2017) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

Respon peserta didik terhadap angket juga sangat positif. 80% dari peserta didik menyatakan bahwa metode TGT membuat mereka lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar matematika. Ini menunjukkan bahwa penerapan model ini tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga pada sikap dan motivasi peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan temuan ini, Wena (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Pada penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis. Hal ini sangat penting bagi pengembangan karakter dan minat belajar peserta didik, yang dapat berpengaruh positif pada proses pembelajaran di masa depan. Kurniasih dan Sani (2014) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Selain itu, Mulyasa (2021) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada kebutuhan siswa, yang dapat diwujudkan dengan penerapan model seperti TGT. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif TGT sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal. Dengan demikian, penerapan model TGT terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa, yang mendukung pengembangan karakter dan minat belajar mereka.

4 Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SD Inpres Mariso 3. Peningkatan rata-rata skor tes dan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok menunjukkan efektivitas model ini dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Selain itu, respon positif peserta didik terhadap metode TGT menandakan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan sosial dalam proses belajar. Dengan demikian, model kooperatif seperti TGT tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademis, tetapi juga berpengaruh positif terhadap sikap dan motivasi peserta didik dalam belajar.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3217>

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Inpres Mariso 3 yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian. peneliti juga berterima kasih kepada peserta didik kelas 5 yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif selama proses pembelajaran.

peneliti menghargai dukungan dari rekan-rekan sejawat dan dosen yang telah memberikan masukan berharga dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini. Tanpa bantuan dan dorongan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan terwujud. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Capinding, A. T. (2021). Effect of Teams-Games Tournament (TGT) Strategy on Mathematics Achievement and Class Motivation of Grade 8 Students. *International Journal of Game-Based Learning*, 11(3), 56-68. Retrieved from ERIC Database.
- Claudia, a. (2024). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournamen (tgt) berbantu media audio visual dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas xi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di ma plus walisongo lampung utara* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, P. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didika pada Pembelajaran Tematik Sub Tema Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia Menggunakan Metode The Learning Cell di Kelas III A SDN Bulu Lor Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(2), 255-264.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Ragam Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mytra, P., Arsyad, M., & Heriyanti, A. (2020). KEPRAKTISAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI EDMODO. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(2), 9-11.
- Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, H., & Irmayanti, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 45-54.
- Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3217>

- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*.
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Vaughan, W. (2014). *Effects of Cooperative Learning on Achievement and Attitude among Students of Color*. *The Journal of Educational Research*, 95(6), 359–364.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Grasindo.